

WEEKLY REPORT



Sahabat Keluarga Indonesia

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **The European Central Bank (ECB) mengumumkan mempertahankan suku bunga acuannya di tingkat 0,0% dan tetap memberlakukan suku bunga negatif -0,5% pada simpanan bank komersial dan suku bunga 0,25% untuk refinancing bank komersial (10 September 2020).** ECB juga terus melanjutkan program stimulus untuk mengantisipasi gejolak ekonomi akibat COVID-19. ECB memperkirakan inflasi tahunan akan mencapai 0,3% pada akhir tahun 2020 dan diperkirakan menjadi 0,8% pada tahun 2021 dan 1,3% pada tahun 2022. ECB juga memprediksi PDB berkontraksi sebesar 8,7% tahun 2020, dan rebound sebesar 5,2% pada tahun 2021 serta 3,3% pada tahun 2022.

DOMESTIK

- **Kementerian Keuangan menyebutkan rasio utang Indonesia hingga akhir Agustus 2020 mencapai 34,53% terhadap produk domestik bruto (PDB) (7 September 2020).** Rasio utang terhadap PDB pada Agustus 2020 naik 29,8% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Rasio utang per akhir Agustus 2020 cenderung naik dipengaruhi antara lain oleh suku bunga dan nilai tukar rupiah serta peningkatan penerbitan Surat Berharga Negara (SBN). Selain itu, kenaikan rasio utang juga sejalan dengan pemenuhan kebutuhan pembiayaan seiring pelebaran defisit untuk penanganan COVID-19.
- **Pemerintah memastikan akan melanjutkan bantuan subsidi gaji bagi pekerja sebesar Rp600 ribu per bulan pada kuartal I tahun 2021 (7 September 2020).** Bantuan subsidi gaji itu menjadi salah satu program prioritas atau unggulan dalam strategi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun depan. Pemerintah mempertimbangkan untuk melanjutkan bantuan langsung tunai itu, agar dapat mempercepat pemulihan ekonomi, khususnya konsumsi masyarakat di tengah pandemi ini. Pada tahun ini, bantuan subsidi gaji sebesar Rp600 ribu per bulan diberikan selama empat bulan, dengan target penerima 15,7 juta jiwa pekerja. Syarat pekerja yang berhak memperoleh subsidi gaji adalah pekerja tersebut mendapat gaji di bawah Rp5 juta per bulan, dan terdaftar sebagai peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2020 sebesar USD137,0 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Juli 2020 sebesar USD135,1 miliar (7 September 2020).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,4 bulan impor atau 9,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan cadangan devisa pada Agustus 2020 antara lain dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan devisa migas. Posisi cadangan devisa pada Agustus 2020 merupakan rekor cadangan devisa tertinggi sepanjang sejarah.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mencapai 31,4% atau setara Rp217,95 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (8 September 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp15,14 triliun atau setara dengan 17,3% dari total anggaran sebesar Rp87,55 triliun.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar 55,9% atau setara Rp114,01 triliun dari total anggaran Rp203,91 triliun. Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi anggaran stimulus PEN dapat dilihat pada tabel 1.

- **Bank Indonesia mencatat Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus 2020 sebesar 86,9, yang lebih tinggi daripada IKK Juli 2020 sebesar 86,2 (8 September 2020).** Keyakinan konsumen menguat pada responden dengan tingkat pengeluaran Rp2-4 juta per bulan dan pada responden berusia 20-50 tahun. Secara spasial, keyakinan konsumen membaik di 8 kota survei, dengan kenaikan tertinggi di kota Surabaya, Manado, dan Denpasar. Membaiknya keyakinan konsumen pada Agustus 2020 didorong oleh persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini. Persepsi tersebut terus membaik ditopang oleh meningkatnya keyakinan terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan pembelian barang tahan lama. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap perkiraan kondisi ekonomi pada 6 bulan mendatang cukup optimistis, meskipun melemah dibandingkan dengan ekspektasi pada bulan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh ekspektasi terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan kegiatan usaha ke depan yang tidak sekuat bulan sebelumnya.
- **Kementerian PUPR mengalokasikan anggaran perumahan pada tahun 2021 sebesar Rp8,093 triliun (8 September 2020).** Anggaran tersebut akan digunakan untuk mendorong pelaksanaan Program Sejuta Rumah di seluruh Wilayah Indonesia. Anggaran tersebut dibagi menjadi dua yaitu pelaksanaan program Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) sebesar Rp7,813 triliun dan program dukungan manajemen sebesar Rp0,8 triliun. Alokasi anggaran PKP tersebut antara lain akan digunakan untuk pembangunan rumah susun sebesar Rp4,117 triliun atau 9.705 unit, penyaluran Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebesar Rp2.507 triliun untuk membedah 83.712 unit rumah tidak layak huni (RTLH) dan pembangunan bantuan prasarana, sarana dan utilitas (PSU) rumah umum sebesar Rp0,406 triliun untuk 40.000 unit rumah bersubsidi.
- **Indeks Penjualan Ritel (IPR) hasil Survei Penjualan Eceran Juli 2020 tumbuh sebesar -12,3% yoy, membaik dari bulan sebelumnya sebesar -17,1% yoy (9 September 2020).** Penjualan eceran terus membaik meskipun masih berada dalam fase kontraksi. Perbaikan penjualan diperkirakan terjadi pada hampir seluruh kelompok komoditas yang disurvei, dengan penjualan pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami kontraksi paling rendah, dengan pertumbuhan sebesar -1,9% yoy. Hal itu sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat dan implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kinerja penjualan eceran diperkirakan terus membaik pada Agustus 2020, ditopang hampir seluruh kelompok barang. Pertumbuhan IPR Agustus 2020 diperkirakan sebesar -10,1% yoy, membaik dari bulan sebelumnya. Penjualan kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau diperkirakan mulai mencatat pertumbuhan positif pada Agustus 2020. Sementara itu, kelompok barang yang lain diperkirakan juga mengalami perbaikan dengan kontraksi yang menurun, kecuali kelompok barang Pelengkapan Rumah Tangga Lainnya.
- **Kementerian PUPR melalui Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) telah menyalurkan 58% dana FLPP atau mencapai Rp 8,89 Triliun untuk 87.361 unit rumah dari target penyaluran di tahun 2020 sebesar Rp11 triliun untuk 102.500 unit (10 September 2020).** PPDPP memperkirakan dengan anggaran Rp11 triliun dapat menyalurkan dana FLPP 105,72% dari target yang ditetapkan Pemerintah dengan capaian maksimal sekitar 108.363 unit rumah. Di tengah pandemi Covid-19, animo masyarakat untuk memiliki rumah pertama subsidi masih tinggi.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Pemerintah telah memutuskan menambah anggaran program PEN pada tahun 2021 sebanyak Rp15,8 triliun menjadi Rp372,3 triliun dari sebelumnya Rp356,5 triliun (11 September 2020).** Keputusan ini pun sudah disepakati oleh Badan Anggaran (Banggar) DPR RI. Tambahannya akan digunakan untuk cadangan belanja. Namun Kemenkeu belum merinci anggaran tersebut akan digunakan untuk tambahan program atau menambah pagu program yang sudah ada.
- **Postur sementara RAPBN tahun 2021 hasil pembahasan bersama antara Pemerintah dan DPR telah ditetapkan. Menteri Keuangan memaparkan postur sementara tersebut dalam rapat kerja dengan Badan Anggaran DPR RI (11 September 2020).** Adapun rincian kesepakatan antara Pemerintah dengan DPR antara lain : pertumbuhan ekonomi 5,0%; inflasi 3%; nilai tukar rupiah Rp14.600; tingkat bunga SBN 10 tahun 7,29%; harga minyak mentah Indonesia USD45/barel, lifting minyak bumi 705 ribu barel per hari; lifting gas bumi 1.007 ribu barel setara minyak per hari; cost recovery USD8,0 miliar. Sedangkan untuk sasaran dan indikator pembangunan yang disepakati yaitu tingkat pengangguran 7,7-9,1%; tingkat kemiskinan 9,2-9,7%; gini ratio 0,377-0,379; IPM 72,78-72,95; nilai tukar petani 102; nilai tukar nelayan 104.
- **Pemerintah melebarkan defisit anggaran dan RAPBN 2021 menjadi 5,7% terhadap PDB atau menjadi Rp1.006,4 triliun (11 September 2020).** Pelebaran defisit ini disepakati Pemerintah dan Banggar DPR dalam postur sementara RAPBN 2021. Target defisit ini meningkat 0,2% dari Nota Keuangan RAPBN 2021 yaitu 5,5% dari PDB atau Rp971,2 triliun. Pelebaran defisit ini disebabkan kenaikan pembiayaan sebesar Rp35,2 triliun dimana penerimaan negara turun Rp32,7 triliun menjadi Rp1.743,6 triliun dan belanja negara ditargetkan naik Rp2,5 triliun menjadi Rp2.750 triliun.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi pelemahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 4,26% dalam seminggu terakhir,** yaitu dari 5.240 ke 5.017. Penurunan terutama terjadi tanggal 10 September 2020 setelah Gubernur DKI Jakarta mengumumkan akan kembali menerapkan PSBB ketat. Akibatnya IHSG melemah sebesar 5,0% pada hari Kamis tersebut. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih tinggi yaitu menjadi -20,36% ytd.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,95%,** yaitu dari Rp14.750 per USD menjadi Rp14.890 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -7,38% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat net outflow Rp153,29 triliun serta indeks DXY menguat ke level 93,2 dari sebelumnya minggu lalu di level 92,7.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik sebesar 4bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,93%.** Posisi ini 11bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1bps menjadi 2,13% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 77bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi Stimulus Program PEN s.d 4 September 2020

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	87.55	15.14	17.3%
Perlindungan Sosial	203.90	114.01	55.9%
Insentif Usaha	120.61	18.85	15.6%
UMKM	123.46	52.09	42.2%
Pembiayaan Korporasi	53.57	0.00	0.0%
Sektoral & Pemda	106.11	17.86	16.8%
Total	695.20	217.95	31.4%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 September 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	5,75%	CCMP	21,70%	USA	0,68%	-124	Gold	29,8%
PHP	4,15%	SHCOMP	6,89%	India	6,04%	-51	Rice	16,7%
JPY	2,20%	SPX	3,36%	Italy	0,99%	-42	Nickel	5,8%
CNY	1,83%	MXAPJ	1,04%	Germany	-0,47%	-28	Natural Gas	4,7%
MYR	-1,49%	NKY	-1,06%	Russia	6,14%	-22	Aluminium	-1,1%
DXY	-3,34%	FBMKLCI	-5,28%	Thailand	1,35%	-13	CPO	-5,5%
THB	-5,48%	SENSEX	-5,96%	Indonesia	6,93%	-11	Rubber	-9,9%
IDR	-7,38%	IBOV	-14,54%	China	3,14%	1	Coal	-26,5%
RUB	-20,92%	SET	-18,81%	Japan	0,02%	4	WTI	-38,8%
BRL	-32,16%	JCI	-20,36%	Brazil	7,25%	46	Brent	-43,3%

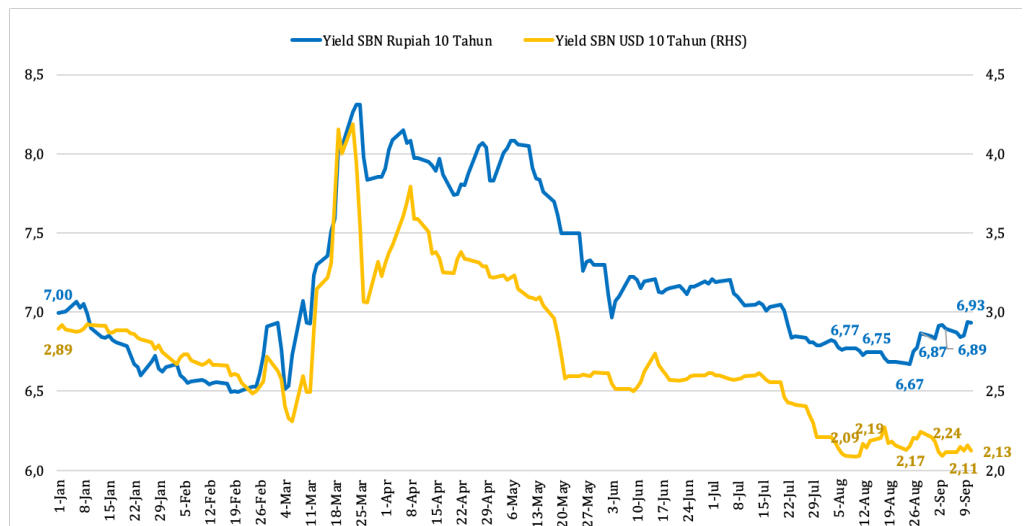
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Memburuk Dalam Seminggu Terakhir

	11-Sep-20	04-Sep-20	Aug-20	Jul-20	Dec-19	4-11 Sep (wow)	Aug-11 Sep (mtd)	Dec19-11 Sep (ytd)
IHSG	5.017	5.240	5.238	5.150	6.300	0,00%	-4,23%	-20,36%
Rupiah	14.890	14.750	14.563	14.600	13.866	-0,95%	-2,25%	-7,38%
10Y Rupiah bond yield	6,93	6,89	6,85	6,79	7,04	4 bps	9 bps	-11 bps
10Y USD bond yield	2,13	2,11	2,21	2,21	2,89	1 bps	-9 bps	-77 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

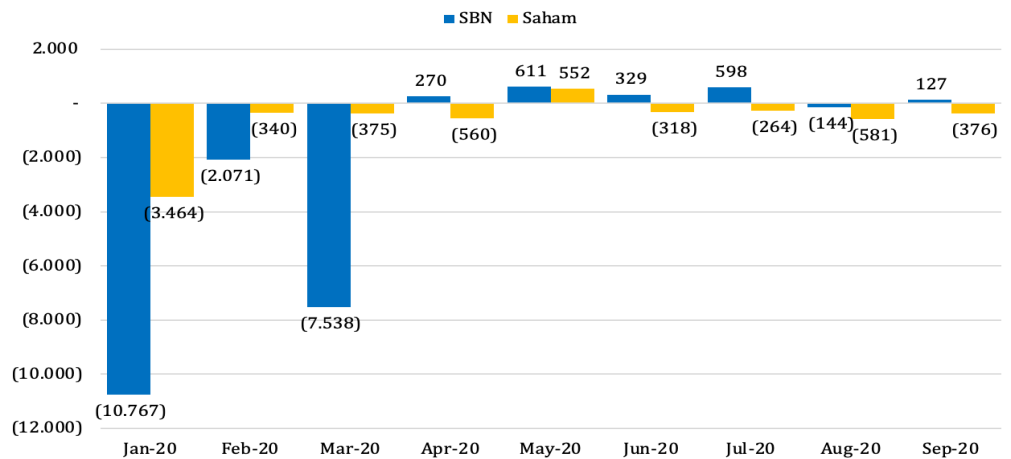
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

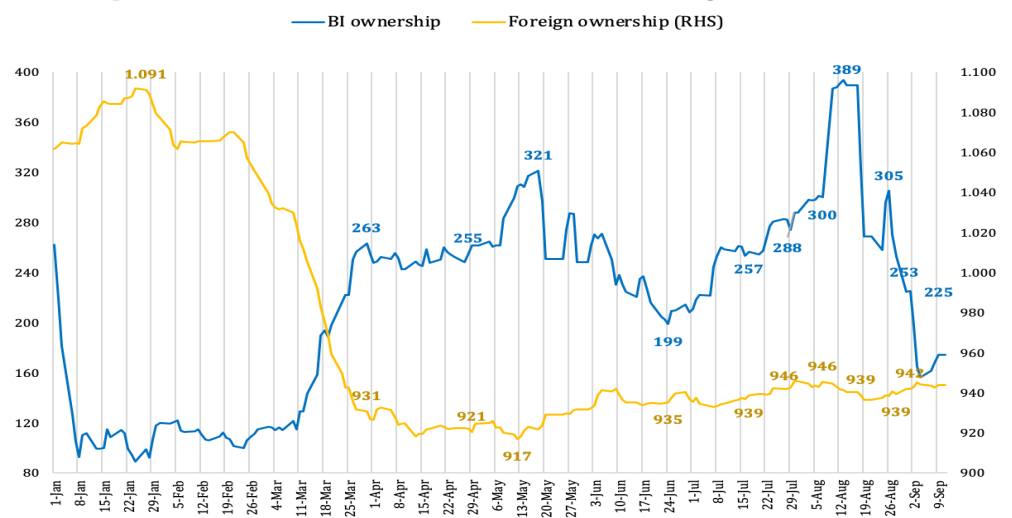
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 September 2020



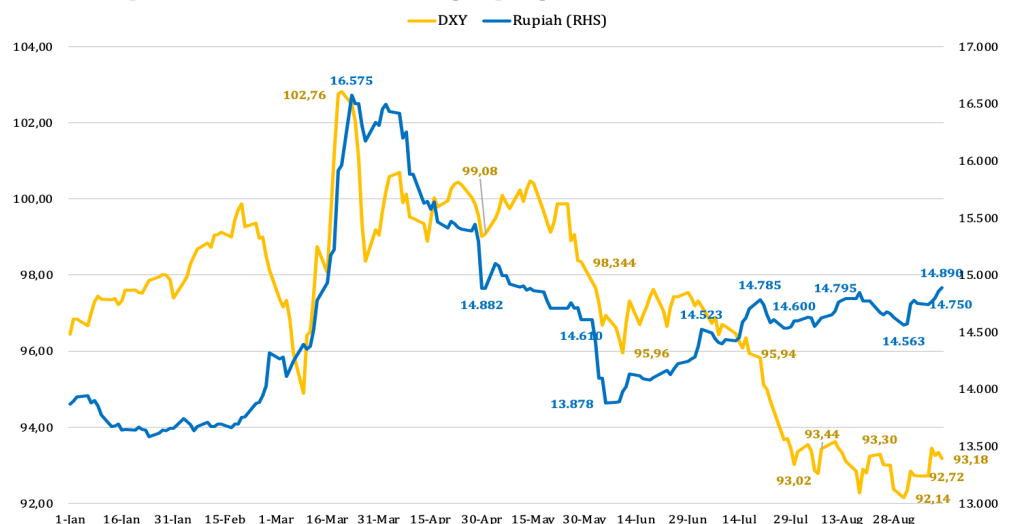
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah kembali melemah di tengah penguatan DXY



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.